

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya hakikat manusia dengan pendidikan mempunyai sebuah hubungan bahwa manusia sebagai *animal educable*. Yang artinya adalah makhluk yang dapat dididik. Disamping itu menurut Langeveld, manusia juga bisa disebut sebagai *animal educandum* dan *homo educandus*. *Animal educandum* yang bermakna bahwa manusia adalah makhluk yang harus dididik, dan *homo educandus* yang bermakna bahwa manusia merupakan makhluk yang bukan hanya harus dan dapat dididik tetapi juga harus dan dapat mendidik.¹ Penjabaran di atas mengungkapkan secara jelas bahwa ada mata rantai yang erat antara hakikat manusia dengan garapan pendidikan sebagai salah satu usaha sadar untuk lebih memanusiakan manusia. Garapan pendidikan merupakan keharusan mutlak bagi manusia. Malahan pendidikan telah dianggap sebagai salah satu hak asasi manusia yang harus dipenuhi.

Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu yang berkembang dengan semua potensinya dalam artian perangkat pembawaanya yang baik dengan lengkap. Pada tingkat dan skala makro, pendidikan merupakan gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesama (*subyek*) yang masing-masing bernilai setara. Tidak ada perbedaan hakiki dalam nilai orang perorangan karena interaksi antar pribadi (*interpersonal*) itu merupakan perluasan dari interaksi internal dari seseorang dengan dirinya sebagai orang lain. Pada skala makro, masyarakat melaksanakan pendidikan bagi regenerasi sosial yaitu pelimpahan harta budaya dan pelestarian nilai-nilai luhur dari suatu generasi ke generasi yang muda dalam bermasyarakat. Diharapkan dengan adanya pendidikan dalam arti luas dan skala makro maka perubahan sosial dan kestabilan masyarakat berlangsung dengan baik dan bersama-sama.²

Pendidikan merupakan proses dalam transfer ilmu, yang pada umumnya dilakukan dengan melalui tiga cara yakni lisan,

¹ Dinn Wahyudin dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), 13.

² Abdul Rahmat, *Thing Teacher, Thing Profesional*, (Bandung: Manajemen Qolbun Salim, 2019), 211.

tulisan/gambar, dan perbuatan (perilaku/sikap).³ Ketiga cara tersebut bisa disimpulkan menjadi satu cara yaitu membaca. Membaca maknanya luas, yakni membaca secara tekstual (tertulis/tergambar) dan membaca secara kontekstual (yang sebenarnya terjadi). Bahkan lebih luas lagi untuk membaca ayat-ayat qauliyah (kitab suci Al-Qur'an) dan membaca ayat-ayat kauniah. Di dalam ayat-ayat qauliyah dan kauniah tersebut tentang tanda-tanda kekuasaan Allah yang terdapat dimuka bumi serta alam semesta, termasuk juga peristiwa-peristiwa yang telah dan sedang terjadi sepanjang hidup manusia.

Selama ini di Indonesia banyak kasus seorang pelajar mengenai pelajar yang menunjukkan lemahnya kependidikan dalam membentuk karakter peserta didik. Misalnya peserta didik pada kasus menyalah gunakan internet, games, gadget, tawuran pelajar, merokok, narkoba, membully dan lain sebagainya. Studi kasus analisis situasi yang dilihat dari lingkungan pelajar sekitar menunjukkan bahwa lemahnya karakter yang ada dalam dunia pendidikan. Misalnya peserta didik menyalah gunakan gadget. Pada dasarnya gadget digunakan untuk belajar, malah disalah gunakan untuk main mobile legends. Hal ini juga berkaitan dengan dunia pelajar khususnya masa SMA. Masa dimana masih remaja, masih labil dalam bertindak dan kondisi lingkungan sekitar yang buruk. Hal tersebut membuat siswa mudah terpengaruh ke dalam pergaulan yang salah dan dapat mengakibatkan runtuhnya nilai-nilai pendidikan karakter yang sedang dicoba untuk ditanamkan pada peserta didik. Untuk menghindari hal itu, seharusnya sebagai orang tua atau peserta didik harus menjadikan peserta didik tersebut agar gemar membaca, salah satunya dengan membaca novel. Baik membaca novel umum maupun novel Islami, yang bisa dipetik hikmahnya dan di terapkan di kehidupan sehari-hari. Namun pada dasarnya peserta didik malah tertarik dengan novel yang berbau vurgal dan berbahasa vurgal. Yang seharusnya novel tersebut belum pantas untuk dibaca seusianya. Novel tersebut menjadikan masalah terhadap lemahnya pendidikan karakter pada peserta didik.⁴

Pendidikan karakter adalah gerakan nasional menciptakan sekolah yang mendorong generasi muda untuk

³ Heri, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 12.

⁴ Reny Nawang S, Nilai Pendidikan Karakter Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Sastra Di SMA, (*Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 14.

memiliki etika, tanggung jawab, dan peduli dengan pemodelan dan mengajarkan karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal bahwa kita semua berbagi. Pendidikan ini dilakukan dengan sengaja, berencana, upaya yang proaktif oleh sekolah, kabupaten, dan negara untuk menanamkan pada mahasiswa mereka keutamaan, nilai-nilai etika seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggungjawab, dan penghargaan diri dan orang lain.⁵

Pendidikan karakter dimulai sejak usia dini dengan penanaman nilai religius, mengajarkan anak agar selalu mengingat Allah disetiap tarikan nafas, disetiap langkah dan dimanapun berada. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'du ayat 28 yaitu:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”.⁶

Fenomena-fenomena kemerosotan karakter yang terjadi sekarang bermula dari hilangnya nilai dan norma sebuah karakter, baik dan buruknya karakter ditengah-tengah masyarakat. Nilai merupakan suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku manusia yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi dan bagian-bagiannya.⁷ Untuk mengatasi merosotnya nilai-nilai pada diri individu, peserta didik, masyarakat, bangsa dan negarasecara keseluruhan, maka pendidikan karakter sangat diperlukan peserta didik karena pendidikan karakter dapat menahan kemerosotan nilai-nilai moral, nilai-nilai karakter, dan dapat meningkatkan mutu karakter generasi sekarang dan esok nanti yang akan datang.

⁵ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter (Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran)*, (Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, Anggota IKAPI), 14.

⁶ Al-Qur'an, Al-Ra'ddu Ayat 28, *Al-Qur'an Rosm Ustmani Dan Terjemahannya*, (Kudus, Departemen Agama RI, Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, CV. Mubarakatan Toyyibah, 2017), 251.

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), 1.

Demi menegakkan pondasi yang kokoh dalam bangsa dan negara.⁸

Nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik, yaitu mencakup nilai religius, nasional, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, arif, hormat, santun, dermawan, suka menolong, gotong royong, percaya diri, rendah hati, kerja keras, tangguh, kreatif, toleransi, kepemimpinan, demokratis, sodalitas dan peduli.⁹ Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak harus melalui lembaga pendidikan formal maupun non formal saja, akan tetapi bisa melalui buku-buku bacaan yang banyak sekali nilai-nilai kependidikan termasuk nilai kependidikan karakter yang bisa dipetik dan di contoh sebagai penerus bangsa. Di dalam novel merindu baginda Nabi ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter. Novel *Merindu Baginda Nabi* ini adalah salah satu karya Habiburrahman El Shirazy. Habiburrahman El Shirazy sudah banyak menciptakan novel-novel dan banyak novel yang diterbitkan dengan nilai-nilai pendidikan, baik pendidikan umum dan agama. Beliau adalah novelis Indonesia, selain novelis Indonesia beliau juga seorang sarjana Universitas Al-Azhar, Mesir, Kairo. Beliau juga dikenal sebagai sutradara, dai, penyair, sastrawan, pemimpin pesantren, dan penceramah. Selain di Indonesia, karya-karya Habiburrahman El Shirazy sudah dikenal dimanca negara seperti Malaysia, Singapura, Brunai, Hongkong, Taiwan Australia dan Amerika Serikat.¹⁰

Habiburrahman El Shirazy biasanya dipanggil dengan sebutan Kang Abik. Beliau lebih senang mewujudkan karya-karya dalam bentuk novel Islami dan isinya mengandung kaidah-kaidah Islam. Namun Kang Abik menyampaikan amanah yang disampaikan tidak hanya membahas tentang masalah seputar agama Islam saja, tetapi juga memberikan tentang sentuhan romansa cinta, pendidikan, agama, toleransi dengan beda agama dan beda negara, dan lain sebagainya. Selain itu, Kang Abik selalu menampilkan karakter yang berbeda-beda pada tokoh

⁸ Alwizar, *nilai-nilai pendidikan karakter dalam al-qur'an (kajian terhadap ayat-ayat nida: ya ayyuha alladzina'amanu disertasi*, (PAI UIN Suska Riau, 2016), 9.

⁹ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing 2010), 34.

¹⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2015), 692.

utamanya di dalam novel-novelnya. Seperti dalam novel *Merindu Baginda Nabi*, didalamnya terdapat tokoh yang bernama Rifa dengan sosok gadis yang cerdas, ramah, rendah hati, berprestasi, sabar, bersyukur dengan keadaannya, ikhlas dalam menerima masalahnya, dan religius.¹¹

Novel *Merindu Baginda Nabi* hadir sebagai bacaan yang berupaya mendobrak masyarakat di negeri ini agar kita selalu senantiasa merindukan baginda Nabi. Banyak hikmah dan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dipetik, terutama kegigihan untuk merindukan baginda Nabi. Di dalam novel *Merindu Baginda Nabi* ini terdapat sosok tokoh utama yang mempunyai karakter penyabar dan perjuangannya yang bisa dijadikan motivasi bagi pembaca dalam menyikapi kehidupan. Perilaku tokoh utama dapat dijadikan juga inspirasi bagi pembacanya, sikapnya yang religius, peduli sosial, tanggung jawab, dan sopan santun terhadap yang lebih tua darinya. Novel *Merindu Baginda Nabi* merupakan salah satu novel islami yang mengandung nilai luhur dan akhlakul karimah. Novel *Merindu Baginda Nabi* ini pernah diangkat di stasiun televisi SCTV sebagai sinetron yang mendidik dan ditayangkan di bulan ramadhan tahun 2019 lalu.

Novel *Merindu Baginda Nabi* ini dari segi judul adalah novel Islami yang tentunya memiliki banyak nilai-nilai pendidikan Islam, namun disini penulis lebih tertarik dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Dengan demikian menjadi tantangan untuk menelusuri seluruh isi novel dengan menganalisa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya dan merelevansinya terhadap pendidikan di Indonesia ini. Melalui alur cerita tersebut yang diperankan oleh Rifa, maka penulis berpendapat bahwa novel ini sangat bagus untuk dibaca oleh semua kalangan, terutama para remaja khususnya SMA yang sedang mencari jati diri dalam pembentukan sebuah karakter. Novel ini mengandung nilai-nilai pendidikan, terutama pendidikan karakter yang baik untuk perkembangan karakter bangsa Indonesia saat ini.

Dari latar belakang diatas, penulis mencoba mengangkat judul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El-Shirazy Dan

¹¹ Herliyah Navisah, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel *Ketika Cinta Bertasbih* Karya Habiburrahman El Shirazy, (*Skripsi*: UIN Sunan Kalijaga, 2010), 4.

Relevansinya Dengan Pendidikan Di Indonesia” Sebagai judul penelitian.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemutusan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian harus dinyatakan secara eksplisit untuk memudahkan peneliti sebelum melakukan observasi. Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Dalam judul penelitian skripsi ini didukung oleh dua point penting yakni sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy
2. Relevansi nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy dengan pendidikan di Indonesia

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diatas sudah dijelaskan diatas, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Merindu Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy dengan pendidikan di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Beberapa permasalahan di atas selanjutnya akan dijadikan sebagai pedoman penelitian dan akan dijawab melalui proses penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy
2. Untuk mengetahui relevansi nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy dengan pendidikan di Indonesia

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan bagi pembaca tentang keberadaan karya-karya sastra khususnya novel yang memuat nilai-nilai positif
 - b. Menambah dan memperkaya keilmuan sebagai sarana pendidikan
 - c. Bagi peminat sastra pada umumnya diharapkan akan lebih mudah dalam memahami nilai-nilai atau pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah karya sastra
2. Manfaat praktis
 - a. Untuk menambah wawasan bagi penulis dalam mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El-Shirazy.
 - b. Memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi dari skripsi ini, maka penulis akan menguraikan secara singkat mengenai sistematika pembahasannya, yang akan penulis bagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, dalam bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan, dimana kompenennya meliputi: halaman judul, pengesahan pernyataan keaslian skripsi, abstrak penelitian, motto, persembahan, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian utama, bab I Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan latar belakang timbulnya nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El-Shirazy, perumusan masalah, tujuan dari kegunaan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi tentang teori-teori terkait nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El-Shirazy, dalam bab ini membahas tentang landasan teori yang meliputi: pengertian nilai, pengertian pendidikan, pengertian karakter, dasar pembentukan

karakter, pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter, prinsip pendidikan karakter, peran pendidikan karakter, nilai pendidikan karakter, pengertian novel beserta unsur-unsurnya, hasil penelitian dahulu dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini penulis membahas metode penelitian dengan tujuan agar penelitian dengan tujuan agar penelitian bisa disebut ilmiah, maka penulis menjelaskan tentang jenis dan kedekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan terakhir teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang paparan data atau hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian serta analisis data yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El-Shirazy dan relevansinya dengan pendidikan di Indonesia

Bab V Penutup, dalam bab ini penulis menyimpulkan hasil penelitian yang tertuang dalam bab penutup, yang berisi tentang kesimpulan, saran, kata penutup, dan sebagai kelengkapan akhir dari penelitian ini, serta mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.